

EDUKASI UNTUK PERAWAT RUMAH SAKIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPATUHAN PELAKSANAAN PERENCANAAN PULANG (DISCHARGE PLANNING)

Chrisnawati¹, Anastasia Maratning², Lucia Andi Chrismilasari³, Septi Machelia
Champaca Nursery⁴, Edwin⁶

^{1,2,3,4}Dosen STIKES Suaka Insan Banjarmasin

⁴Mahasiswa Program Studi Ners STIKES Suaka Insan

*Email : yudhachris16@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan pulang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan spesifik pasien agar perawat dapat memberikan pelayanan terbaik sehingga menjamin keberlanjutan asuhan keperawatan yang berkualitas serta mempertahankan atau mencapai fungsi maksimal setelah pulang. Hasil studi sebelumnya tentang gambaran kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap rumah sakit Suaka Insan kota Banjarmasin diperoleh hasil tidak patuh lebih banyak yaitu 31 orang (67,4%) dibandingkan dengan yang patuh yaitu 15 orang (32,6%). Studi pendahuluan melalui observasi didapatkan bahwa format *discharge planning* yang terdiri dari resume keperawatan yang berisi hal-hal yang perlu diperhatikan pasien setelah pulang format tidak diisi lengkap dan tidak ada tanda tangan perawat serta pasien atau keluarga. Berdasarkan masalah tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah edukasi dan penyebaran informasi kembali dalam bentuk sosialisasi pentingnya kepatuhan dalam pelaksanaan kegiatan discharge Planing kepada perawat di rumah sakit.

Kata Kunci : edukasi, perawat, kepatuhan *discharge planing*

ABSTRACT

Discharge planning aims to identify the patient's specific needs so that nurses can provide the best service so as to ensure the continuity of quality nursing care and maintain or achieve maximum function after discharge. The results of a previous study on the description of nurse compliance in the implementation of discharge planning in the inpatient ward of the Suaka Insan Hospital in Banjarmasin showed that there were more non-compliance, namely 31 people (67.4%) compared to those who obeyed, namely 15 people (32.6%). Preliminary study through observation found that the discharge planning format which consists of a nursing resume which contains things that need to be considered by the patient after returning home, the format is incomplete and there is no signature of the nurse and the patient or family. Based on these problems, the solution offered is education and information dissemination in the form of socializing the importance of compliance in the implementation of discharge planning activities to nurses in hospitals.

Key words: Education, nurses, compliance of *discharge planning*

PENDAHULUAN

Discharge planning merupakan proses mulainya pasien mendapatkan pelayanan kesehatan sampai pasien merasa siap kembali ke lingkungannya. Dengan demikian *Discharge planning* merupakan tindakan yang bertujuan untuk dapat memandirikan pasien setelah pemulangan. Menurut *Discharge Planning Association* tujuan dari *Discharge planning* adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik

pasien untuk dapat mempertahankan atau mencapai fungsi maksimal setelah pulang. *Discharge planning* juga bertujuan memberikan pelayanan terbaik untuk menjamin keberlanjutan asuhan yang berkualitas (Nursalam, 2011).

Penelitian Edwin, 2021 tentang Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Suaka Insan Kota Banjarmasin diperoleh hasil

tidak patuh lebih banyak yaitu 31 orang (67,4%) dibandingkan dengan yang patuh yaitu 15 orang (32,6%). Hasil observasi didapat format discharge planning yang terdiri dari resume keperawatan yang berisi hal-hal yang perlu diperhatikan pasien setelah pulang format tidak diisi lengkap dan tidak ada tanda tangan perawat serta pasien atau keluarga.

Permasalahan yang dialami perawat ketika melakukan *discharge planning* dengan pasien di antaranya perawat lupa ketika sibuk serta perawat malas untuk menjelaskan hingga hanya meminta tanda tangan saja tanpa mengedukasi dan juga pasien juga ada beberapa yang tidak terlalu bisa memahami lembar edukasi yang di berikan perawat karna buta warna dan tidak bisa membaca sehingga perawat sulit menilai apakah pasien mengerti atau tidak walaupun sdh di edukasi sesuai rencana pemulahan pasien sesuai SOP dan juga pasien kadang ingin terburu-buru pulang karena sudah di jemput dan ketika di tanya apakah sudah mengerti mereka hanya meingiyakan saja. ini juga nanti akan terjadi kesalahan info ketika pasien kontrol dan juga akan berbahaya bagi pasien karna dirumah tidak mendapatkan perawatan yang sesuai sehingga berdampak pada pasien kembali rawat inap lagi.

Pasien yang dipulangkan dari rumah sakit yang di ambil dalam 30 hari terdapat 3 pasien yang kembali lagi karena kesalahan dalam pengobatan. Dampak dari Pelaksanaan *Discharge Planning* yang tidak optimal dapat menimbulkan kesalahan informasi antara perawat dan pasien pelayanan yang dilakukan di Rumah Sakit adalah pelayanan keperawatan. (Huber dalam Kamaruzzaman 2009).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan Pendidikan kesehatan dan sosialisasi tentang pelaksanaan discharge planning untuk mengatasi masalah pelaksanaan discharge planning

yang belum 100% dan perawat rawat inap perlu difasilitasi untuk mendapatkan review tentang pentingnya kepatuhan pelaksanaan discharge planning sesuai SOP

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan memberikan edukasi kepada perawat rumah sakit Suaka Insan Banjarmasin. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini ditetapkan berdasarkan hasil diskusi dalam tim terkait masalah yang ditemukan pada rumah sakit Suaka Insan dan dalam rangka memberikan informasi agar menciptakan kesadaran dan kepatuhan melaksanakan perencanaan pulang atau discharge planning, maka solusi yang disepakati yaitu: meningkatkan kesadaran melalui pemberian edukasi, sosialisasi dan pengetahuan perawat rumah sakit tentang pelaksanaan discharge planning.

Maka tim pengabdian menyusun suatu metode edukasi dalam bentuk penyuluhan untuk permasalahan berdasarkan solusi yang ditawarkan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Permasalahan, solusi, metode dan hasil capaian pengabdian masyarakat

Masalah	Solusi yang Ditawarkan	Metode	Target capaian
1. Pelaksanaan Discharge Planing belum 100%	Memberikan pendidikan kesehatan dan sosialisasi tentang pelaksanaan Discharge Planing	- Edukasi dengan metode penyuluhan kepada perawat rumah sakit khususny ruang rawat inap Suaka Insan	100% peningkatan pengetahuan dan kepatuhan implementasi discharge planning

Terkait penyuluhan kesehatan ditujukan untuk perawat dalam mengatasi masalah pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dan Kesiapan peningkatan pengetahuan perawat dalam mengatasi masalah pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Dengan tujuan peningkatan pengetahuan terkait pelaksanaan *discharge planning*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 1 minggu ini didapatkan:

Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 95 % terkait peningkatan pengetahuan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat Rumah Sakit suaka Insan Banjarmasin serta secara observasi adanya penerapan pengisian lembar *discharge planning* pada status medis pasien 90%.

Berdasarkan data yang didapat, menunjukan bahwa pengetahuan perawat mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, 2012 pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah kesadaran dan perilaku, sehingga orang atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan. Pendidikan Kesehatan melibatkan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi Kesehatan.

Media pendidikan kesehatan yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi

mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan, menarik minat responden untuk membaca, menyimak dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan sehingga dapat membantu meningkatkan mahasiswa tentang penerapan protocol kesehatan di kampus.

Pemilihan media penyuluhan melalui video edukasi dalam proses memahami suatu informasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari penyimak atau responden, karena media video memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau komplek melalui stimulus Audio Visual yang akhirnya menghasilkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas berpikir seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Sehingga dengan memanfaatkan media video dalam memberikan edukasi dapat menciptakan pembelajaran efektif, menjadi menyenangkan, tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada partisipan yang menerima edukasi (Mujiono, 2021).



Gambar 1. Proses penyampaian materi



Gambar 2. Kegiatan berfoto bersama dengan Tim pengabdian masyarakat setelah kegiatan



Gambar 3. Kegiatan pendidikan kesehatan dalam proses syuting video

Peningkatan pengetahuan mengenai pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Suaka Insan oleh perawat meningkat pada kategori baik sebesar 95%. Pemecahan masalah masyarakat terkait pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Suaka Insan agar institusi menjadi lebih berkualitas dalam pelayanan keperawatan kepada pasien, edukasi ini ditujukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam penerapan pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Suaka Insan oleh perawat khususnya ruang rawat inap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) dengan judul Edukasi Untuk Perawat Rumah Sakit Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Perencanaan Pulang (*Discharge Planning*) untuk perawat rawat inap Rumah Sakit Suaka Insan ini sangat sesuai untuk membantu memberikan informasi dan meningkatkan kepatuhan pelaksanaan *Discharge Planning* agar kepuasan pasien dapat diperoleh maksimal terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan serta memberikan arahan tindakan yang spesifik untuk pasien mengendalikan status kesehatannya dan menghadapi transisi dari rumah sakit ke komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

M Isra, Warjiman, and Chrisnawati.
"Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan media video

terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* volume 3 no 2 (2018): 1-9.

Mujiono (2021) Gambaran Kepatuhan Perawat Bedah Dalam Penerapan SPO Surgical Safety Checklist Di Rumah Sakit Khusus Bedah Siaga Banjarmasin

Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (I ed.). JAKARTA: PT RINEKA CIPTA.

Sartika, Qona Lutfi, and Katrin Dwi Purnanti. "Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting." *Jurnal Sains Kebidanan* 3.1 (2021): 36-42.

Silalahi, Veronica, et al. "Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA Effectiveness of audiovisual and booklet as Education Media to." *J Media Kesehat Masy Indones* 14.3 (2018): 304-15.

WHO. (2009). Implementation manual WHO surgical safety checklist 2009 Safety surgery saves lives. Switzerland: Geneva.

Yuniar. (2013). Hubungan Praktek Keselamatan Pasien Pada Tindakan Pembedahan Dengan Surgical Safety Checklist Who Terhadap Luaran